

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan elemen penting dalam sebuah proposal atau laporan penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yakni suatu pendekatan penelitian yang mendalam dan deskriptif yang telah banyak dipakai oleh para peneliti sejak setengah abad terakhir (Andalas & Setiawan, 2020). Secara sederhana, penelitian kualitatif dapat diidentifikasi melalui jenis data yang menjadi topik utama pada penelitian tersebut.

Menurut Walidin dkk., dalam Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memiliki tujuan untuk merekonstruksi kondisi sosial sebagaimana adanya, melalui pengumpulan serta analisis data kualitatif yang didapat dari berbagai sumber. Penelitian jenis kualitatif ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang terungkap melalui tindakan-tindakan individu dan kelompok. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna yang mendasari perilaku manusia dan sosial, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung fokus pada generalisasi dan pengukuran variabel.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai dasar kerangka kerjanya. PTK, atau *Classroom Action Research*, merupakan suatu jenis penelitian yang diselenggarakan secara langsung oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar dampak dari tindakan yang diterapkan di kelas terhadap subjek yang diteliti. Fokus dari PTK ini adalah pada tantangan nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran di kelas agar lebih efektif dan profesional (Taniredja, dalam Afandi, 2014).

Menurut Madya (2009), penelitian tindakan berkaitan secara langsung dengan praktik dalam situasi alami. Dalam penelitian ini, peneliti turut serta langsung dalam praktik yang dilakukan dan sekaligus memanfaatkan hasil dari penelitiannya. Penelitian ini memiliki ruang yang terbatas, dengan target utama pada usaha mengubah kondisi di lokasi penelitian untuk membenahi praktik secara bertahap dan berkelanjutan.

Karakteristik penelitian tindakan kelas mencakup beberapa hal penting, antara lain: (1) fokus pada masalah nyata yang dihadapi di dalam kelas, yang langsung mempengaruhi proses pembelajaran, (2) dilakukan melalui refleksi yang memungkinkan guru atau peneliti untuk mengevaluasi tindakan yang telah diambil, (3) dilaksanakan di dalam kelas sebagai tempat utama penelitian, (4) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dengan mengikuti siklus yang telah direncanakan, dan (5) berusaha untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Daryanto, dalam Mustafa dkk., 2022). Penelitian ini juga memberikan ruang bagi guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Berdasarkan pemahaman yang ada, penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti di dalam lingkungan kelas. Penelitian ini melibatkan penerapan langkah-langkah tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Unsur ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yang bersifat ilmiah, sementara metode yang diterapkan mencakup cara berpikir yang objektif, rasional, dan sistematis, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengungkap, membuktikan, mengembangkan, dan menilai pengetahuan.

Penelitian tindakan terdiri dari serangkaian langkah atau siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus ini berlanjut untuk menciptakan perbaikan yang berkesinambungan hingga penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai. Proses ini memungkinkan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Afandi, 2014).

## 3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SDN Serang 11 yang terletak di Komplek Perumnas Ciracas, Kota Serang, Banten. Lokasi ini dipilih karena peneliti sudah melakukan studi pendahuluan sebelumnya dalam kegiatan Program Penguatan Profesionalitas Kependidikan (P3K). Peneliti merasa masalah yang terjadi mengenai minat pada pelajaran Pendidikan Pancasila ini membutuhkan solusi. Oleh karena itu, hal ini mendorong meneliti untuk melakukan penelitian di SDN Serang 11.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

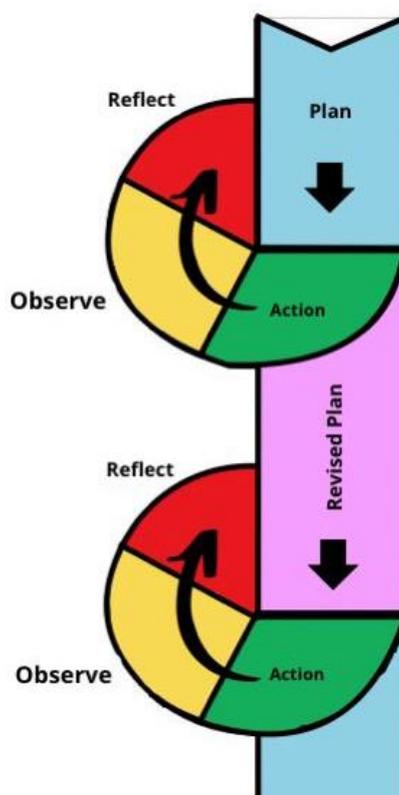
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDN Serang 11, yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa dalam kelas tersebut untuk mengeksplorasi cara-cara meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pancasila dalam Kehidupan.

## 3.3 Skenario Tindakan

Skema penelitian yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang membentuk siklus berkelanjutan dalam penelitian. Setiap komponen ini saling terkait dan membentuk suatu putaran kegiatan yang berulang. Dalam model ini, dua kegiatan penting, yaitu tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), dilakukan secara bersamaan dan tidak terpisahkan karena keduanya saling mendukung dalam memberikan gambaran yang jelas tentang proses yang sedang berlangsung.

Proses dimulai setelah permasalahan yang ada dianalisis dan perbaikan dilakukan melalui refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah perbaikan tersebut sudah efektif atau perlu disempurnakan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, peneliti dapat memutuskan apakah perlu menghentikan penelitian atau melanjutkannya ke siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan yang lebih mendalam dan terus

menerus. Siklus ini memungkinkan penelitian untuk berkembang secara dinamis, dengan tujuan akhir mencapai hasil yang optimal.



**Gambar 3.1** Model Spiral Kemmis & Taggart 1988

Sumber: Website *Appgo* gambar spiral Kemmis&Taggart 1988

Dalam penelitian ini, pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus untuk memberikan kesempatan bagi peneliti mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi dengan lebih mendalam. Setiap siklus dirancang secara sistematis, dimulai dengan tahap perencanaan tindakan yang matang, diikuti dengan pelaksanaan yang melibatkan siswa secara langsung, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk menentukan apakah perubahan yang diinginkan sudah tercapai atau masih perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut di siklus berikutnya.

Penelitian ini akan diawali dengan siklus I. Apabila hasil dari siklus I menunjukkan keberhasilan, maka siklus II akan dilaksanakan sebagai tahap pengayaan untuk memperdalam atau memperluas pembelajaran. Namun, jika siklus I belum berhasil, siklus II akan difokuskan untuk memperbaiki

kekurangan yang ada pada siklus I, baik dari segi metode, strategi, maupun implementasi. Proses ini akan terus berlanjut dengan siklus-siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tujuan untuk menjangkau hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### A. Siklus I

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a) Melakukan komunikasi dengan guru wali kelas V A SDN Serang 11
- b) Menyusun modul ajar
- c) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat naskah drama untuk pelaksanaan metode *role playing* saat proses pembelajaran

##### 2. Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran dengan beberapa langkah, yaitu:

- a) Persiapan dan pemberian instruksi  
Menyiapkan materi dan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti peserta dalam *role playing*.
- b) Pelaksanaan *role playing*  
Siswa melakukan peran yang telah ditentukan sesuai dengan skenario yang diberikan.
- c) Evaluasi dan refleksi  
Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *role playing*, memberikan umpan balik, serta mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana pengalaman *role playing* dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

### 3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan tindakan, sambil mencatat semua informasi yang relevan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, seperti panduan observasi atau lembar catatan, untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul bersifat objektif dan mendalam. Data yang diperoleh melalui observasi akan digunakan untuk menganalisis efektivitas tindakan yang dilakukan dan memberikan dasar bagi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

### 4. Refleksi

Menurut Hidayat (2032) dalam bukunya, refleksi dapat diartikan sebagai cerminan. Dalam konteks pendidikan, refleksi berarti aktivitas yang bertujuan untuk menggali makna dari kekuatan dan kelemahan suatu proses yang telah dilakukan. Refleksi ini akan dilakukan berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan tes, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil yang telah dijangkau oleh siswa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya, agar proses pembelajaran semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, refleksi juga membantu peneliti menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan dan motivasi siswa, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan yang ada.

## B. Siklus II

Pelaksanaan siklus II memiliki tahapan yang serupa dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil dan proses pembelajaran yang dinilai masih kurang optimal pada siklus sebelumnya. Dengan adanya

perbaikan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tujuan utama dari siklus II adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil yang dicapai oleh siswa maupun proses yang terjadi selama pembelajaran. Setiap langkah dalam siklus ini dievaluasi secara cermat, dan umpan balik yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki siklus-siklus berikutnya

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Adapun teknik yang diambil oleh penulis adalah:

#### 1. Wawancara

Menurut Sudaryono, yang dikutip dalam karya Nizamuddin (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Nizamuddin menjelaskan bahwa wawancara dilakukan melalui percakapan lisan antara peneliti dan responden secara langsung. Dengan demikian, wawancara dapat dipahami sebagai interaksi tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi. Makbul (2021) juga menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber. Teknik ini sering digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini masuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang memberikan keleluasaan lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Fadilla dan Wulandari, 2023). Tujuan utama dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali isu-isu secara lebih mendalam, dengan memberi kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka dengan lebih bebas. Selama wawancara berlangsung, penting bagi

peneliti untuk mendengarkan dengan cermat dan mencatat semua informasi yang diberikan oleh narasumber.

## 2. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indera. Menurut Semiawan dalam Fadilla dan Wulandari (2023), observasi adalah proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan pengajaran, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan, sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Tujuan observasi adalah untuk memahami sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Muri dalam Makbul (2023), observasi non-partisipan merujuk pada suatu metode pengamatan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kelompok yang diamati, atau dengan kata lain, peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan hanya sebagai pengamat yang pasif, yang mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa ikut serta dalam interaksi atau kegiatan kelompok tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif, karena tidak ada pengaruh langsung dari keterlibatan pribadi peneliti dalam situasi yang diamati.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dengan mencari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono dalam Nizamuddin dkk. (2021), dokumentasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber data yang sudah ada, seperti buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan, untuk mendukung proses penelitian.

Dokumentasi sangat penting karena tidak hanya memberikan informasi yang bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi yang terjadi di dalam kelas. Melalui analisis terhadap dokumentasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi

pola perilaku siswa, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri perkembangan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Baba, 2017) memetakan proses analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

#### 1. Reduksi data

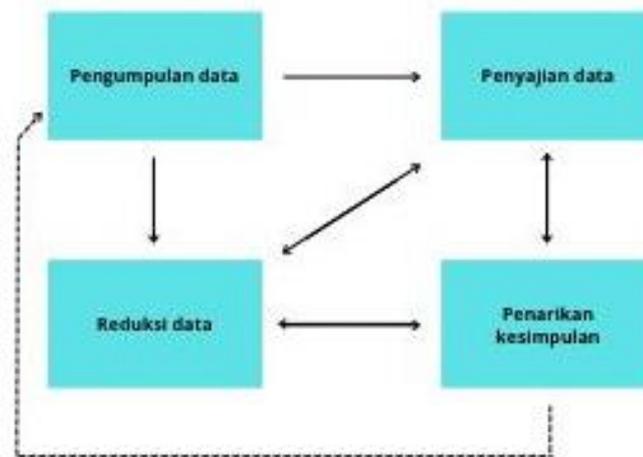
Reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian pada informasi penting yang dapat menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa, observasi untuk melihat bagaimana metode *role playing* mempengaruhi pemahaman tersebut, wawancara untuk mengenal faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajar, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian. Semua data yang terkumpul kemudian dipilih dan disaring untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna dalam analisis lebih lanjut.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah di mana informasi yang terkumpul disusun sedemikian rupa sehingga berkemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun hasil tes dan observasi dalam bentuk deskripsi yang jelas. Kemudian, untuk menghitung tingkat keberhasilan, data tersebut dihitung dalam bentuk persentase dan disajikan dalam paragraf deskriptif yang menjelaskan temuan-temuan utama secara rinci. Dengan cara ini, pembaca dapat lebih mudah memahami hasil yang diperoleh dan mengevaluasi sejauh mana tujuan penelitian tercapai.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun kesimpulan. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat pola-pola yang muncul, serta mencari penjelasan yang dapat menghubungkan berbagai kejadian dan dampaknya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfokus pada pengamatan terhadap pemahaman konsep siswa melalui metode *role playing*.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Miles dan Huberman 1984

Sumber: *Google Scholar* (Analisis Data Penelitian Kualitatif. Baba, 2017)

### 3.6 Validasi Data

Untuk menguji nilai keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi data sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi data

Triangulasi sumber data adalah proses untuk memastikan validitas informasi dengan memanfaatkan beberapa metode dan sumber pengumpulan data. Setiap metode menghasilkan data atau bukti yang berbeda, yang memberikan perspektif yang lebih luas tentang fenomena yang sedang diteliti. Variasi pandangan ini akan memperkaya pemahaman kita dalam upaya menemukan kebenaran.

#### 2. *Member check*

*Member check* adalah sebuah proses di mana peneliti memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan dengan melibatkan pihak yang memberikan informasi tersebut. Tujuan dari *member check* adalah untuk

menilai sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan informasi dari sumbernya. Jika data yang diperoleh disetujui oleh sumber, maka data tersebut diakui sebagai valid dan lebih dapat dipercaya. Proses *member check* dilakukan dengan cara menunjukkan hasil pengumpulan data kepada narasumber setelah wawancara, serta meminta mereka untuk menandatangani pedoman wawancara demi menjamin keaslian data yang diperoleh.

### 3. *Expert Opinion*

*Expert Opinion* melibatkan permohonan kepada seseorang yang diakui sebagai ahli atau pakar dalam bidang studi tertentu untuk mengevaluasi tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau penilaian terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti juga dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan.

### 4. *Audit Trial*

*Audit Trial* yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh dengan mengkonfirmasi dan mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat yang dirasakan memiliki kemampuan lebih, untuk memeriksa hasil penelitian kemudian memberikan saran dan perbaikan apabila diperlukan

## 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari penggunaan instrumen penelitian. Instrumen memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk menggambarkan secara rinci tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Instrumen dapat diartikan sebagai alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pendapat dari responden yang mewakili suatu populasi. Hasil dari pengumpulan jawaban responden ini dapat menunjukkan kesamaan atau perbedaan dengan kondisi statistik yang ada (Nizamuddin dkk., 2021).

Instrumen harus bersifat objektif, netral, dan tepat sasaran. Dalam penelitian, instrumen ini sangat krusial karena berfungsi sebagai alat ukur yang memberikan informasi terkait topik yang sedang diteliti (Sappaile dalam

Sukendra & Atmaja, 2020). Dengan menggunakan instrumen yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang sesuai sangat penting untuk memastikan kualitas dan validitas data yang terkumpul.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Wawancara

Sebagai salah satu dari teknik pengumpulan data, wawancara menjadi hal penting yang harus dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang berupa suatu informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Guru

Pertanyaan
Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V selama Ibu/Bapak mengajar?
Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, kendala apa saja yang Ibu/Bapak temukan?
Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?
Strategi apa yang sering Ibu/Bapak gunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
Apa yang menjadi pertimbangan Ibu/Bapak sehingga menggunakan strategi tersebut?
Apa saja bahan ajar yang Ibu/Bapak gunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila?
Apakah Ibu/Bapak mengetahui mengenai metode <i>role playing</i> ?
Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan metode <i>role playing</i> ?

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Siswa

Pertanyaan
Apakah kamu menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila?
Bagaimana perasaan kamu saat belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
Apakah penjelasan dari guru dapat dipahami?
Saat guru menjelaskan, apakah kamu merasa bosan?

<b>Pertanyaan</b>
Apakah kamu merasa kesulitan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila?
Pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan?

## 2. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dan memperoleh data yang relevan terkait perkembangan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan observasi pada aspek afektif siswa, yang mengacu pada indikator pemahaman konsep. Adapun lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan arahan guru mengenai <i>role playing</i>					
2.	Siswa memahami permasalahan dalam isi naskah <i>role playing</i>					
3.	Siswa berdiskusi dalam pembagian peran bersama teman kelompok					
4.	Siswa melaksanakan <i>role playing</i>					
5.	Siswa menilai dan menyampaikan pendapat penampilan masing-masing kelompok					
6.	Siswa dapat menyampaikan kembali garis besar cerita dan pesan moral					
<b>Keterangan :</b>						
1 = Sangat kurang						
2 = Kurang						
3 = Cukup						
4 = Baik						
5 = Sangat baik						

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya minimal kriteria “Baik” pada pelaksanaan *role playing*, berdasarkan dari lembar observasi siswa dengan kategorisasi: (1) nilai 1 adalah sangat kurang, (2) nilai 2 adalah kurang, (3) nilai 3 adalah cukup, (4) nilai 4 adalah baik, dan (5) nilai 5 adalah sangat baik.
2. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan yaitu dengan capaian minimal 75% oleh siswa di kelas.